

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *SPREAD* BAGI HASIL, TINGKAT BAGI HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019)

Meriani Alimaini¹, Ahmad Amin Dalimunte, M.Hum.Ph.D², Juliana Nasution M.E³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alimainimeriani61@gmail.com¹, amindalimunte@uinsu.ac.id², juliananasution80@gmail.com³

ABSTRACT

This research is intended to determine and analyze the influence of Third Party Funds (DPK), Profit Sharing Spread (SBH), Profit Sharing Level (TBH), and Non Performing Financing (NPF) on the Volume of Profit Sharing Based Financing (PBH) of Sharia Commercial Banks. This research takes the background that the movements of PBH, DPK, SBH, TBH and NPF experience fluctuating movements from year to year. This research is quantitative in nature with secondary data sources, namely the quarterly financial balance reports of Sharia Commercial Banks starting in 2017-2019. Using multiple linear regression test as an analysis tool using SPSS 15.0. The conclusions in this study show that firstly, simultaneously, namely DPK, SBH, TBH and NPF have a significant effect on PBH. Second, separately or partially, DPK has a significant effect on PBH of Sharia Commercial Banks with a calculated t value of 22.040. Third, SBH has a significant effect on PBH with a calculated t value of 3.534. fourth, TBH has no effect on PBH at Sharia Commercial Banks with a calculated t value of -0.220. Fifth, NPF has no effect on PBH of Sharia Commercial Banks with a calculated t value of -0.1567

Keywords: DPK, SBH, TBH, NPF, PBH

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil (SBH), Tingkat Bagi Hasil (TBH), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis bagi Hasil (PBH) Bank Umum Syariah. Penelitian ini mengambil latar belakang Sampai pergerakan PBH, DPK, SBH, TBH dan NPF mengalami pergerakan yang *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu laporan neraca keuangan Bank Umum Syariah triwulan yang dimulai pada tahun 2017-2019. Menggunakan uji regresi linear berganda sebagai alat analisis menggunakan SPSS 15.0. kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, secara bersamaan atau simultan yaitu DPK, SBH, TBH dan NPF berpengaruh signifikan terhadap PBH. *Kedua*, secara terpisah atau parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap PBH Bank Umum Syariah dengan nilai t hitung sebesar 22,040. *Ketiga*, SBH berpengaruh signifikan terhadap PBH dengan nilai t hitung sebesar 3,534. *Keempat*, TBH tidak berpengaruh terhadap PBH pada Bank Umum Syariah dengan nilai t hitung sebesar -0,220. *Kelima*, NPF tidak berpengaruh terhadap PBH Bank Umum Syariah dengan nilai t hitung sebesar -0,1567.

Kata kunci: DPK, SBH, TBH, NPF, PBH

A. PENDAHULUAN

Perbankan Islam atau Syariah adalah suatu terobosan perbankan dengan konsep ekonomi berbasis syariat Islam, khususnya dalam dunia keuangan dengan terus berupaya memenuhi kebutuhan kelompok usaha dan berbagai pihak yang mencari layanan transaksi keuangan sesuai dengan nilai kewajaran. praktisi perbankan penerapan prinsip-prinsip Syariah.¹ Di Indonesia, peran serta fungsi bank syariah tidak berbeda jauh dari bank konvensional. Perbedaan mendasar hanya terletak pada operasional bisnis atau transaksi-transaksi dalam keuangan. Salah satu prinsip operasional perbankan Islam atau bank syariah terletak pada implementasi bagi hasil yang tidak ada pada bank konvensional.²

Bank syariah mempunyai fungsi sentral yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat baik dari sumber tabungan atau simpanan. Penghimpunan dana ini dikenal dengan istilah DPK atau dana pihak ketiga. DPK disalurkan dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip-prinsip yang diatur dalam islam, yaitu bagi hasil, sewa, ataupun jual dan beli. Menurut Karim, produk yang ditawarkan pada dasarnya terbagi menjadi tiga produk utama, yakni penyaluran dana (pinjaman), pengembalian dana (pinjaman), dan jasa (*services*). Produk penyaluran dana terbagi menjadi empat kategori, yaitu pinjaman berdasarkan prinsip penjualan, pinjaman berdasarkan prinsip sewa, pinjaman berdasarkan akad pelengkap, dan pinjaman berdasarkan prinsip nisbah bagi hasil.³

Akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* merupakan produk pembiayaan yang menggunakan sistem nisbah bagi hasil. Pengertian *mudharabah* itu sendiri yaitu bentuk kontrak kongsi yang terjadi pada dua pihak atau bahkan lebih dari itu, dimana orang yang memiliki modal menitipkan Sebagian dari modal hartanya untuk dikelola dengan berbagai kesepakatan yang ada di awal. Sedangkan *musyarakah* yaitu akad yang belandaskan atas kerjasama beberapa pihak setidaknya ada dua pihak yang terlibat untuk mengelola bisnis yang disepakati pembagian penyeteroran dananya dan dengan keuntungan yang dibagi atas dasar kesepakatan bersama. Jika dikemudian hari

¹ A. Karim Adiwirman, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 46

² H. Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003). h. 20

³Ibid, h. 21

mengalami suatu kerugian juga didasarkan pada kesepakatan pembagian kerugian yang sama dengan keuntungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya antara lain adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil diperoleh kembali oleh bank syariah, semakin besar kemungkinan pembiayaan bagi hasil. Selain itu, SBH atau *Spread* Bagi Hasil juga mempengaruhi besarnya pinjaman berdasarkan bagi hasil. Semakin tinggi spread yang dihasilkan suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank syariah. Besarnya bagi hasil yang diterima bank akan mendorong bank syariah untuk memberikan pinjaman berdasarkan bagi hasil.

Faktor lainnya yaitu NPF atau disebut non performing financing juga memiliki pengaruh dalam pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil, tingginya NPF akan menjadikan semakin buruk kualitas pembiayaan bank dan akan berakibat pada jumlah pembiayaan bermasalah semakin tinggi.⁴ Pengertian DPK atau yang biasa dikenal sebagai dana pihak ketiga yaitu pengimpunan semua dana bank yang bersumber dari mitra atau nasabah. Pada bank umum, biasanya DPK berbentuk giro, deposito dan tabungan. Sedangkan perspektif syariah memandang harus disesuaikan dengan akad, seperti akad wadiah dan *mudharabah*.⁵ DPK menjadi salah satu akad yang berperan dalam mempengaruhi suatu pembiayaan. Besarnya DPK yang dapat dihimpun, akan menyebabkan semakin banyak juga dana yang nantinya akan disalurkan di masyarakat.⁶

Tingkat bagi hasil merupakan bentuk rasio pengembalian (pendapatan dari kegiatan usaha) dalam memulai kontrak investasi yang berjalan tiap waktu dengan ketidakpastian keuntungan atau pendapatan. Islam beranggapan bahwa besar kecilnya pengembalian adalah murni dari hasil usaha yang sebenarnya dikerjakan oleh pengelola dana. Maka, bank akan cenderung menyalurkan banyak volume pembiayaan

⁴ Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, “Pengaruh Dana pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)

⁵ Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2005), h. 19

⁶ Veithzal Rivai, dkk., *Bank dan Financial Institution Management: Conventional & Syariah System* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 745

berdasarkan bagi hasil yang tinggi dalam arti tidak ada lagi risiko yang mungkin terjadi (*prinsip high risk high return*).⁷

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif dengan memaparkan data-data sekunder. Sedangkan analisis yang dipakai yaitu menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen yaitu DPK, SBH, TBH dan NPF. Sedangkan variabel dependennya yaitu PBH. Penelitian ini ingin menguji tingkat signifikansi antar variabel secara parsial atau individu dan secara simultan atau bersama-sama. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah perbankan syariah atau bisa disebut Bank Umum Syariah.

C. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Tabel 1. Data Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)

NO	Bank Umum	Triwulan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank BRI Syariah	1	6.342.039	6.657.697	8.755.901
		2	6.537.569	7.606.939	9.279.464
		3	6.666.533	7.602.518	10.311.854
		4	6.435.239	8.232.976	11.797.117
2	Bank BNI Syariah	1	4.142.806	5.516.872	9.536.809
		2	4.803.388	6.690.994	11.021.376
		3	4.670.487	7.408.577	10.976.391
		4	5.475.003	8.274.741	11.521.534
3	Bank Mega Syariah	1	379.903	714.592	1.386.001
		2	405.194	769.778	1.598.904
		3	427.347	901.301	1.646.927
		4	663.112	1.260.496	2.033.660
4	Bank Muamlat	1	21.330.849	20.545.082	16.580.823
		2	21.330.849	17.681.177	15.703.449
		3	20.957.910	17.332.714	15.298.320

⁷ Wati Nurbaiti, *Pengaruh DPK, Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017)

		4	20.595.108	16.981.461	14.963.398
5	Bank BCA Syariah	1	1.565.341	2.128.169	2.663.445
		2	1.801.799	2.522.425	2.866.279
		3	1.992.571	2.489.042	2.929.112
		4	2.059.992	2.665.887	3.500.456

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah (data diolah)

Berdasarkan analisis berbasis deskriptif yaitu pada tabel 1 memberikan hasil uji analisis bahwa pembiayaan bagi hasil untuk 5 BUS mulai tahun 2017 sampai tahun 2019 bisa digambarkan total 60 data, mengingat rata-rata hasil dari volume bagi hasil yaitu dengan nilai 7.448.962. Pembiayaan bagi hasil tertinggi dicapai sebesar 21.330.849 pada (triwulan) tiga bulan pertama dan kedua pada tahun 2017 di Bank Muamalat. Pembiayaan bagi hasil terendah dicapai sebesar 379.903 pada triwulan II 2017 di Bank Mega Syariah. Standar deviasi variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 6,37563 yang artinya selama pengamatan pada periode 2017-2019 terjadi penyimpangan dari pembiayaan bagi hasil sebesar 6,37563 mulai rata-rata.

b. Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Tabel 2. Data DPK Pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019

NO	Bank Umum	Triwulan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank BRI Syariah	1	23.007.023	29.062.102	28.437.288
		2	23.963.433	26.835.941	28.094.837
		3	25.358.456	27.757.732	28.220.775
		4	26.012.945	28.862.524	34.124.895
2	Bank BNI Syariah	1	25.810.050	32.948.145	38.477.580
		2	26.665.896	32.393.323	36.323.743
		3	27.633.132	33.535.968	37.490.514
		4	29.379.291	35.496.520	43.771.879
3	Bank Mega Syariah	1	4.764.388	4.916.702	5.346.840
		2	4.875.072	5.013.210	5.781.820
		3	4.886.914	5.063.012	5.763.564
		4	5.103.099	5.723.207	6.403.049
4	Bank Muamlat	1	43.401.093	47.160.434	45.711.285
		2	45.355.335	43.726.808	45.691.524
		3	47.314.927	44.314.882	44.574.334
		4	48.686.342	45.635.574	40.357.214
5	Bank BCA Syariah	1	4.181.277	4.856.671	5.462.121
		2	4.244.930	5.170.692	5.633.049

3	4.289.754	5.327.897	5.692.827
4	4.736.403	5.506.107	6.204.931

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah (data diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui bahwa (DPK) dana pihak ketiga pada 5 BUS yang dimulai pada tahun 2017-2019 dapat digambarkan dengan total 60 data, mengingat rata-rata hasil DPK sebesar 23.275.688. DPK tertinggi dicapai sebesar 48.686.342 pada triwulan IV tahun 2017 di Bank Muamalat. DPK terendah dicapai sebesar 4.181.277 pada triwulan I 2017 di Bank BCA Syariah. Standar deviasi variabel DPK adalah 16194477,36 yang artinya pada tahun 2017-2019 terjadi distorsi senilai 16194477,36 Mulai dari rata-rata.

c. Analisis Deskriptif *Spread* Bagi Hasil

Tabel 3. Data Spread Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019

NO	Bank Umum	Triwulan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank BRI Syariah	1	0,61222901	0,570476704	0,537244
		2	0,58607701	0,095367186	0,500179
		3	0,57276526	0,579955924	0,492354
		4	0,56768265	0,580835328	0,501496
2	Bank BNI Syariah	1	0,45056859	0,541862677	0,643074
		2	0,45826424	0,556926352	0,677116
		3	0,4753672	0,596697685	0,742181
		4	0,48239165	0,614355453	0,783315
3	Bank Mega Syariah	1	0,09990995	0,088680164	0,923967
		2	0,10346467	0,095367186	0,939472
		3	0,09171223	0,102793169	0,988358
		4	0,93492514	0,11247347	0,978075
4	Bank Muamlat	1	0,76099809	0,640152442	0,819317
		2	0,72411037	0,659094919	0,875769
		3	0,73279182	0,698704234	0,915888
		4	0,69202227	0,664654155	0,948151
5	Bank BCA Syariah	1	0,18132319	0,822101776	0,749022
		2	0,15460948	0,887808602	0,920586
		3	0,41255417	0,90115246	0,920377
		4	0,76612492	0,893299842	0,924142

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah (data diolah)

Pada hasil pengujian analisis secara deskriptif di tabel 3 bisa diamati bahwasanya *spread* bagi hasil 5 BUS yang dimulai tahun 2017-2019 bisa dijelaskan dengan nominal data 60, dengan rata-rata mulai *spread* bagi hasil sebesar 0,6057. *Spread* bagi hasil tertinggi sampai sebesar 0,98 pada triwulan 3 tahun 2019 pada Bank Mega Syariah. *Spread* bagi hasil paling rendah yaitu 0,08 triwulan 1 tahun 2018. Adapun standar deviasi variabel *spread* bagi hasil sebesar 0,27066 maka pada pada tahun 2017-2019, terjadi distorsi *spread* bagi hasil 0,27066 rata-ratanya.

d. Analisis Deskriptif Tingkat Bagi Hasil

Tabel 4. Data Tingkat Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019

NO	Bank Umum	Triwulan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank BRI Syariah	1	0,03	0,02	0,02
		2	0,05	0,04	0,04
		3	0,08	0,07	0,06
		4	0,10	0,09	0,08
2	Bank BNI Syariah	1	0,03	0,02	0,02
		2	0,04	0,04	0,04
		3	0,07	0,07	0,06
		4	0,08	0,07	0,08
3	Bank Mega Syariah	1	0,03	0,03	0,01
		2	0,06	0,05	0,24
		3	0,09	0,07	0,37
		4	0,09	0,08	0,41
4	Bank Muamlat	1	0,02	0,02	0,01
		2	0,04	0,04	0,03
		3	0,06	0,06	0,05
		4	0,08	0,08	0,07
5	Bank BCA Syariah	1	0,03	0,02	0,02
		2	0,05	0,05	0,04
		3	0,07	0,07	0,07
		4	0,09	0,09	0,08

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah (data diolah)

Hasil pengujian analisis teknis Tabel 4, rasio insentif 5 BUS dari tahun 2017 hingga 2019 dapat dijelaskan dengan jumlah 60 data, dan rata-rata tingkat pengembalian bagi hasil adalah 0,678. Bank Mega Syariah mencapai tingkat keterlibatan pendapatan tertinggi sebesar 0,41 di Q4 2019. Bank Mega Syariah

mencapai tingkat keterlibatan pendapatan terendah sebesar 0,01 pada Q1 2019. Standar deviasi *variable split profit* adalah 0,06943. Artinya terdapat rata-rata selisih bagi hasil sebesar 0,06943 pada pengamatan tahun 2017-2019.

e. Analisis Deskriptif *Non Performing Financing*

Tabel 5. Data NPF Pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019

NO	Bank Umum	Triwulan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank BRI Syariah	1	3,33	4,1	4,34
		2	3,5	4,23	4,51
		3	4,02	4,3	3,97
		4	4,72	4,97	3,38
2	Bank BNI Syariah	1	1,63	1,67	1,65
		2	1,76	1,76	1,67
		3	1,72	1,86	1,69
		4	1,5	1,52	1,44
3	Bank Mega Syariah	1	2,95	2,61	1,72
		2	2,79	2,39	1,58
		3	2,8	2,23	1,54
		4	2,75	1,96	1,49
4	Bank Muamlat	1	2,92	3,45	3,35
		2	3,74	0,88	4,33
		3	3,07	2,5	4,64
		4	2,75	25,8	4,3
5	Bank BCA Syariah	1	0,17	0,41	0,42
		2	0,48	0,31	0,62
		3	0,2	0,29	0,53
		4	0,04	0,28	0,26

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah (data diolah)

Hasil pada pengujian analisis secara deskriptif tabel 5 bisa diamati tingkat bagi hasil di lima Bank Umum Syariah periode 2017-2019 bisa dipaparkan data dengan jumlah 60, hasil pada umumnya mulai tingkat NPF sebesar 2,2712. Tingkat bagi hasil tertinggi sampai sebesar 0,497 pada triwulan 4 tahun 2018 pada Bank BRI Syariah. NPF terendah sampai sebesar 0,04 triwulan 1 pada 2017 pada BCA Syariah. Sedangkan

standar deviasi NPF yaitu 1,44392 artinya pada pemantauan di periode 2017 sampai 2019, terjadi kesalahan spread bagi hasil 1,44392 mulai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

		LAG RES1
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0047
	Std. Deviation	,35768
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,050
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

Berdasarkan tabel, maka tabel tersebut disebutkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar Mulai pada nilai kemungkinan sebesar 0,05 yang berarti data telah terdistribusi normal. Pembuktian ada pada nilai skor *Kolmogorov- Smirnov* yaitu 0,591 dan signifikansi (2-tailed) yaitu $0,591 > 0,05$, maka dari itu asumsi pada normalitas telah sepenuhnya terpenuhi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,925	,920	,25638	1,753

Berdasarkan hasil tabel bahwa pada nilai DW yaitu 1,753 berikutnya dalam nilai tersebut *dicompare* dengan suatu tabel yaitu tabel Durbin Watson *standart* tingkat signifikansi 5%, sampel yang dibutuhkan $N=60$ dengan jumlah total variabel yang independen 4 ($K=4$). Berdasarkan tabel DW maka sampai nilai $du = 1,7274$ dan $dl = 1,4434$. Karena nilai yang sampai merupakan $1,727 < 1,753 < 2,2726$, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Hasil hitung pada uji heteroskedastisitas bisa untuk diamati pada tabel di bawah:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

			LAG_X1	LAG_X2	LAG_X3	LAG_X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LAG_X1	Correlation Coefficient	1,000	,152	-,160	,340**	-,195
		Sig. (2-tailed)	.	,250	,227	,008	,138
		N	59	59	59	59	59
	LAG_X2	Correlation Coefficient	,152	1,000	,145	-,177	,024
		Sig. (2-tailed)	,250	.	,274	,181	,854
		N	59	59	59	59	59
	LAG_X3	Correlation Coefficient	-,160	,145	1,000	-,096	-,008
		Sig. (2-tailed)	,227	,274	.	,471	,950
		N	59	59	59	59	59
	LAG_X4	Correlation Coefficient	,340**	-,177	-,096	1,000	-,034
		Sig. (2-tailed)	,008	,181	,471	.	,800
		N	59	59	59	59	59
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,195	,024	-,008	-,034	1,000
		Sig. (2-tailed)	,138	,854	,950	,800	.
		N	59	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil bisa dilihat dalam tabel bahwa hasil perhitungan mulai tiap-tiap variabel menyatakan level sig > α , yaitu $0,138 > 0,05$ untuk variabel-variabel yaitu DPK, SBH sebesar $0,854 > 0,05$, TBH sebesar $0,95 > 0,05$, dan NPF sebesar $0,8 > 0,05$ sampai penelitian ini bebas mulai heterokedastisitas dan pantas jika untuk diteliti.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,920	,25638

Adapun nilai *R Square* atau biasa disebut sebagai koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,925 atau 92,5%. artinya bahwa kemampuan mengartikan bahwa variabel bebas atau disebut independen DPK (X_1), SBH (X_2), TBH (X_3) dan NPF (X_4) terhadap variabel yang bersifat terikat atau dependen. Volume untuk Pembiayaan Bagi Hasil (Y) yaitu 92,5%, dan sisa lainnya yaitu 7,5% diterangkan oleh variabel lain diluar tiga variable bebas lain yang tidak terdapat pada model yang dijelaskan.

4. Pembahasan

Tujuan penelitian ini menjawab pengaruh variabel DPK, SBH atau *Spread* Bagi Hasil, TBH atau Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. Pembahasan tiap variabel disajikan dalam:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah,

Hasil pertama dengan nilai t sebesar 22,040 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,040 > 2,004$). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a1} diterima, yang artinya DPK berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis pada bagi hasil dan dengan positif, yang berarti semakin tinggi jumlah DPK yang dicapai oleh bank, maka hasilnya akan juga meningkatkan banyaknya Pembiayaan berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah. Jawaban hasil ini variabel ini sama dengan hasil jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh Faridah tahun 2013 yang mengatakan bahwanya variabel DPK berpengaruh secara positif dan tentu saja signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.⁸

b. *Spread* Bagi Hasil (SBH) Berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Volume-adjusted profit sharing spread (SBH) reksa dana berbasis imbal hasil menghasilkan nilai uji- t sebesar 3,534. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,534 > 2,004$). Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_{a2} dapat dinyatakan diterima. Hasil tersebut menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Hingga Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah dana bagi hasil.⁹

c. Tingkat Bagi Hasil (TBH) Berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah menghasilkan nilai uji t sebesar (0,220) dengan signifikansi sebesar 0,827. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,220 > 2,004$) dan signifikansi lebih besar Mulai 5% ($0,827 > 0,05$), maka H_{a3} ditolak, yang berarti tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah.¹⁰

⁸ Faridah, L. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2013.

⁹ Wati Nurbaiti. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequency Ratio (Car) Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016*. (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

¹⁰ Nugroho Heri Pramono. *Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.

d. NPF Berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah,

NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah menghasilkan nilai uji t sebesar (0,220) dengan signifikansi sebesar 0,827. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,220 < 2,004$) dan signifikansi lebih besar Mulai 5% ($0,123 > 0,05$), maka H_{a4} ditolak, yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah.

e. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil,

Tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *spread* bagi hasil, rasio bagi hasil dan *default* pinjaman (MFN) berdampak pada jumlah pinjaman berbasis bagi hasil di bank umum. Hal ini terlihat dari F hitung sebesar 167,635, F tabel sebesar 2,54 dan taraf signifikansi 0,000. Dari 0,05 ($sig < 0,05$), penelitian ini dimulai dengan dana pihak ketiga (DPK), bagi hasil, bagi hasil dan pinjaman macet karena tidak terlalu penting pada panel $F > F$ ($167.635 > 2.54$). Sedangkan variabel bebas H_{a5} dapat diterima karena (NPF) berpengaruh besar terhadap variabel keuangan bagi hasil (Y).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dan dengan arah yang positif. Dikarenakan variabel DPK terhadap pembiayaan bagi hasil menghasilkan nilai t sebesar 22,040 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,040 > 2,004$). Nilai signifikansi diperSampai sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_{a1} diterima. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Spread Bagi Hasil* (SBH) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dan dengan arah yang positif. Dikarenakan variabel SBH terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil menghasilkan nilai uji t sebesar 3,534 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,534 > 2,004$). Nilai signifikansi diperSampai sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_{a2} diterima.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dikarenakan

variabel TBH terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil menghasilkan nilai uji t sebesar (0,220) dengan signifikansi sebesar 0,827 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,220 > 2,004$) dan signifikansi lebih besar Mulai 5% ($0,000 > 0,05$), dengan demikian H_{a3} ditolak. Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikansi terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dikarenakan variabel NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil menghasilkan nilai uji t sebesar (0,220) dengan signifikansi sebesar 0,827, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,220 < 2,004$) dan signifikansi lebih besar 5% ($0,827 > 0,05$), maka H_{a4} ditolak.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 167,635 dan F tabel sebesar 2,54 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sampai karena F hitung $>$ F tabel ($167,635 > 2,54$) dengan nilai signifikansi lebih kecil mulai 0,05 ($sig < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Sinar Grafika. 2004
- Vaithzal, Rivai. Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2007
- Wiroso. Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia. 2005
- Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, “Pengaruh Dana pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).
- Nugroho Heri Pramono, “Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012” (Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2013).
- Wati Nurbaiti, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan CAR terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016” (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis 2017).

